



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 20-27

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

HEALTH EDUCATION: BABY MASSAGE IN PMB BD. ERMIYATI SAWANGAN DEPOK

¹*Ikada Septi Arimurti, ²Putri Handayani Setyaningsih, ³Fadia Nur Zahrah

^{1,2,3}Midwifery Associate's Degree Major, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Street No. 1
Pamulang, South of Tangerang , 15417, Indonesia
Coessponding email: ikadaseptiarimurti@wdh.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Babies are the initial basis of human life where growth and development are the factors leading to the next stage. This period is very dependent on parents in fulfilling basic needs for growth and development (Mildiana, 2019). According to the World Health Organization (WHO) in 2018, the world's IMR was 18 per 1000 live births (KH). The probability of infant mortality before the age of 1 month is 11 per 1000 and the age of 1 month to 5 months is 10 per 1000 live births (KH). The stimulation can be given through gentle touches such as baby massage. Baby massage is a touch or touch that is carried out by parents to the baby after birth to provide assurance of continuous body contact that can maintain a feeling of security in the baby (Roesli, 2013). Purpose: the purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers who have babies aged 0-12 months so that they are able to carry out continuous baby massage so that their babies are healthy and avoid disease. Methods: The implementation method consist of the preparation, implementation and evaluation stage. Starting from the activities to prepare the location, the participants are mothers who have babies aged 0-12 months and their families who are being immunized at PMB Bd. Ermiyati Sawangan depok. At the implementation stage, this community service activity is carried out by providing counseling related to baby massage for approximately 60 minutes. The evaluation stage of the activity is carried out before and after the activity by asking several questions related to the material that has been given to the participants. Results: Almost all participants were able to answer the questions given at the end of the baby massage activity and actively asked the instructors regarding the material that had been delivered. There was an increase in maternal knowledge from before and after community service activities, namely an increase of 80%. Routine education is needed related to infant massage because it is important in improving infant welfare and to support government programs to reduce infant mortality.

Keywords : Baby massage, health education



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 20-27

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

PENDIDIKAN KESEHATAN PIJAT BAYI DI PMB BD. ERMIYATI SAWANGAN DEPOK

^{1*}Ikada Septi Arimurti, ²Putri Handayani Setyaningsih, ³Fadia Nur Zahrah

¹Jurusan D III Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran Raya No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417

Coressponding Author: Ikada Septi Arimurti, email: ikadaseptiarimurti@wdh.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Bayi merupakan dasar awal dari kehidupan manusia dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi faktor untuk menuju tahapan berikutnya. Masa ini sangat tergantung dari orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembangnya (Mildiana, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 AKB di dunia 18 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Kematian bayi kemungkinan sebelum usia mencapai 1 bulan adalah 11 per 1.000 dan usia 1 bulan sampai 5 bulan mencapai 10 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Stimulasi yang diberikan dapat melalui sentuhan-sentuhan lembut seperti pijat bayi. Pijat bayi adalah sentuhan atau rabaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap bayi setelah kelahiran untuk memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Roesli, 2013). **Tujuan:** tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan agar mampu melakukan pijat bayi secara kontinu agar bayinya sehat dan terhindar dari penyakit. **Metode :** Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimulai dari kegiatan mempersiapkan lokasi, peserta yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan beserta keluarga yang sedang imunisasi di PMB Bd. Ermiyati Sawangan Depok. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terkait pijat bayi selama kurang lebih 60 menit. Tahap Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan kepada peserta. **Hasil :** Hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan diakhir kegiatan terkahir pijat bayi dan aktif bertanya kepada pesuluh terkait materi yang telah disampaikan. Ada peningkatan pengetahuan ibu dari sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkat sejauh 80%. Perlu edukasi rutin terkait pijat bayi karena penting dalam meningkatkan kesejahteraan bayi dan untuk mendukung program pemerintah guna penurunan angka kematian bayi.

Kata Kunci : pijat bayi, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Bayi merupakan dasar awal dari kehidupan manusia dimana pertumbuhan dan perkembangan menjadi faktor untuk menuju tahapan berikutnya. Masa ini sangat tergantung dari orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembangnya (Mildiana, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 AKB di dunia 18 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Kematian bayi kemungkinan sebel Angka Kematian Nasional (AKN) menurun menjadi 12/1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKBa) menurun menjadi 23/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Nilai AKB di Banten masih tinggi. Pada tahun 2018 sebesar 822 per 1.000 Kelahirah Hidup lebih rendah di banding data tahun 2017 sebesar 1.035 per 1.000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan, 2019).

Angka kematian bayi atau disebut juga sebagai *Infant Mortality Rate* (IMR) adalah akumulasi jumlah kematian bayi lahir kurang dari satu tahun dibagi jumlah total kelahiran

pada tahun tertentu terjadi di suatu wilayah yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor diantaranya adalah lingkungan tempat tinggal orang tuanya, tingkat pendidikan keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, sistem nilai dan adat istiadat, kebersihan dan kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan yang tersedia (Irfan, 2018).

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan merupakan seni perawatan kesehatan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia. Kedekatan ini mungkin dikarenakan pijat bayi sangat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2013). Manfaat pijat bayi diantaranya untuk membantu tumbuh kembang fisik (motorik) dan emosi bayi, mempererat hubungan antara ibu dan bayi, meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit

perut), meningkatkan berat badan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan (Prasetyono, 2010).

Ditengah-tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30.4%. Hal ini menyatakan bahwa jelas terlihat beberapa perbandingan yang terjadi pada bayi yang dilakukan pijatan dengan bayi yang tidak dilakukan pijatan. Perbedaan yang terlihat seperti bayi yang mendapatkan pijatan akan mengalami stimulus yang baik dimana dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi menjadi lebih pesat dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijatan (BPPK, 2013). Hasil penelitian Erni Arifa Muniro Yanti, tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi di BPS Suhartatik Kembang Bahu bahwa dari 36 orang hampir sebagian (41,7%) ibu berpengetahuan baik, dan sebagian kecil (25%)

berpengetahuan cukup. Hasil survey melalui observasi dan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi di Desa Made Kecamatan Lamongan didapatkan hampir seluruhnya tidak pernah memijat bayinya sendiri melainkan kedukun bayi, sebagian besar ibu mengetahui pijat bayi tetapi tidak pernah melakukan pijat bayi dan sebagian kecil ibu tidak mengetahui tentang pijat bayi. Ibu memijat bayinya hanya jika bayi sakit seperti demam, flu, masuk angin ataupun jika bayi dicurigai ada kelainan otot dan tulang.

Stimulasi yang diberikan dapat melalui sentuhan-sentuhan lembut seperti pijat bayi. Pijat bayi adalah sentuhan atau rabaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap bayi setelah kelahiran untuk memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Roesli, 2013). Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bayi selama ratusan tahun dibanyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua didunia. Pijat telah menjadi komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat bayi sebagai bentuk

pengobatan alternative menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektivitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan dirumah oleh keluarga (Pitre, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku di dasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Wawan dan Dewi, 2011). Penelitian Dewi mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat pengetahuan ibu di Desa Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten

adalah kurangnya informasi tentang pijat bayi, diperoleh keterangan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi khususnya dari petugas kesehatan. Kondisi ini menyebabkan responden kurang memahami dengan baik pengetahuan tentang pijat bayi (Dewi, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Sawangan Depok. Kegiatan ini dilakukan di salah satu Praktik Mandiri Bidan (PMB), yaitu PMB Bd. Ermiyati,SST. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 09 Desember 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat bayi di wilayah kerja PMB Bd. Ermiyati Sawangan Depok.

Tim Pelaksana di kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim dosen kebidanan bersama beberapa mahasiswa kebidanan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan secara langsung pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Adapun metode pelaksanaannya

dimulai dari tahap persiapan yaitu mempersiapkan lokasi dan peserta yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang sedang melakukan imunisasi di PMB Bd. Ermiyati Sawangan Depok. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yaitu pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terkait definisi pijat bayi, tujuan pijat bayi dan langkah-langkah pijat bayi selama kurang lebih 60 menit menggunakan materi yang ditampilkan dengan *flipchart* beserta leaflet. Penyuluhan ini disampaikan setelah ibu dan bayinya melakukan imunisasi sehingga ibu peserta keluarganya bisa fokus mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah definisi pijat bayi, tujuan pijat bayi dan langkah-langkah pijat bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan diakhir kegiatan dan juga beberapa peserta sudah mencoba mempraktikkan pijat bayi di phantom bayi. Ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan rerata 80%. Saat penyuluhan, peserta aktif bertanya kepada pesuluh terkait materi yang telah disampaikan. Semua Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan banyak menanyakan langkah-langkah yang memudahkan mereka saat akan melakukan pijat bayi terhadap bayi mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Pada saat dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi, terlihat antusiasme para ibu dan bapak yang mendengarkan. Para ibu dan bapak banyak mengajukan pertanyaan terkait bayinya. Hal ini menandakan bahwa peserta memiliki keingintahuan yang

besar terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat tidak hanya ibunya saja tetapi juga bapak dari bayi. Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang terkait dengan keterampilan bagaimana cara pijat bayi, kendala yang ditemukan di lapangan saat pemberian penyuluhan adalah waktu penyuluhan bertepatan dengan jadwal pemilihan umum di kota Depok, sehingga para ibu datang bergantian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi di PMB Bd. Ermiyati Sawangan memiliki dampak yang positif sehingga adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu khususnya dalam memberikan pijat bayi kepada bayinya.

Saran

Perlu edukasi rutin terkait pijat bayi karena penting dalam meningkatkan kesehatan bayi untuk mendukung program pemerintah guna penurunan angka bayi serta

meningkatkan kemampuan bayi baik motorik kasar dan juga motorik halus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada PMB Bd. Ermiyati Sawangan Depok serta STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Astuti. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di BPS Suratini Soewarno Mojosoongo Surakarta*. Jurnal Maternity. Vol.1 No.1 Hal 1-8.
- Erni Arifa Muniro Yanti, 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Prilaku Ibu Tentang Pijat Bayi di BPS Suhartatik Desa Kaliwates Kembangbahu*. Lamongan : Vol 2, No.3.
- Griya Husada Surabaya. 2013. *Modul Pijat Bayi*. Modul Keterampilan Klinik Pijat Bayi Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. Diakses Pada Tanggal 11 April 2020.
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Irfan, 2018. *Analisis Pola Hubungan Kesehatan Lingkungan Keluarga Terhadap Kasus Angka Kematian Bayi Di Kota Surakarta Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 4 No.1 Hal 22-23.
- Irianti, Bayu. 2019. *Asuhan Pada Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irmawati, 2015. *Bayi dan Balita Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurnia Rosi, 2016. *Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan(berat badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Desa Karang Sari Dan Purbadana*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 7 No 1 edisi Juni 2016, hlm 41-52.
- Notoatmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraheni. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi Oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Cakrawala Galuh. Vol.2 No.6 Hal 12-19.
- Nuraeni. 2015. *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi di Posyandu Nusa, Dusun Pranti Purologo Bantul, Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV UNISA, Yogyakarta.
- Pietre, S. 2012. *Effect of Massage on Physilogi Cal and Behafiorral Parameters Among Hong How Birth Weight Babys*. International Journal.
- Prasetyono. 2010. *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Bina Pustaka.
- Roesli, 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Safrina. N., (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di bps jauniwati indrapuri kabupaten aceh besar*. Skripsi, Program studi diploma kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan u'budiyah, Aceh.
- Yuli, A. 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Usia 0-6 Bulan di BPS Wiwid Sidorjo*. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol 11 No.1 Hal 01-39.